






Suku Bunga di Beberapa Negara G20 (May 24)

| | | |
|---|------------------------|--------------|
|  | Euro Zone | 4.50% |
|  | Indonesia | 6.25% |
|  | China | 3.45% |
|  | Amerika Serikat | 5.50% |

Sumber: Trading Economics



| | | |
|-------------------------|--------------|---|
| BI-Rate | 6.25% |  |
| Lending Facility | 7.00% |  |
| Deposit Facility | 5.50% |  |

Bank Indonesia (BI) telah menyelenggarakan Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada tanggal 21-22 Mei 2024 dimana memutuskan untuk mempertahankan suku bunga BI-Rate pada level yang sama sebesar 6.25%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5.50%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 7.00%. Keputusan yang diambil sejalan dengan kebijakan moneter yang *pro-stability* yaitu sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2.5+1% pada tahun 2024 dan 2025 serta menjaga aliran masuk modal asing dan stabilitas nilai tukar Rupiah. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap *pro-growth* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

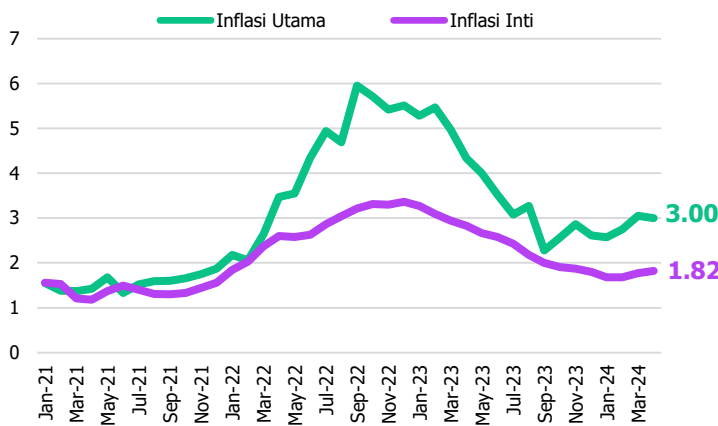
BI terus mengoptimalkan berbagai instrumen moneter *pro-market* yang telah diterbitkan sejak tahun 2023, yaitu SRBI, SVBI, dan SUVBI untuk memperkuat upaya pendalaman pasar uang dan mendukung aliran masuk modal asing ke dalam negeri sehingga mendukung stabilitas nilai tukar Rupiah. Di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang tinggi, penerbitan SRBI juga mendukung aliran masuk modal asing ke dalam negeri, tecermin dari kepemilikan nonresiden yang meningkat dari sebesar Rp71.55 triliun pada 23 April 2024 menjadi Rp142,90 triliun pada 21 Mei 2024. Selain itu, likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) pada April 2024 tetap tumbuh sebesar 6.9% YoY yang tercatat sebesar Rp 8,928.0 triliun. Perkembangan M2 pada April 2024 terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 5.5% YoY dan uang kuasi sebesar 8.5% YoY serta perkembangan penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat.

Kredit perbankan pada bulan April 2024 tumbuh tinggi sebesar 13.09% YoY yang didorong oleh pertumbuhan kredit di banyak sektor seperti sektor industri, jasa dunia usaha, dan perdagangan, sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan kredit tersebut juga ditopang oleh pertumbuhan DPK yang terus meningkat, yang mencapai 8.21% YoY pada April 2024. Ketahanan sektor perbankan tercermin dari likuiditas yang memadai, risiko kredit yang rendah, dan permodalan yang kuat. Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* masih tinggi sebesar 25.96% pada bulan Maret 2024, sementara rasio kredit bermasalah perbankan atau *Non-Performing Loan (NPL)* tercatat rendah sebesar 2.25% (bruto) dan 0.77% (neto). (Bank Indonesia)

Key Takeaways

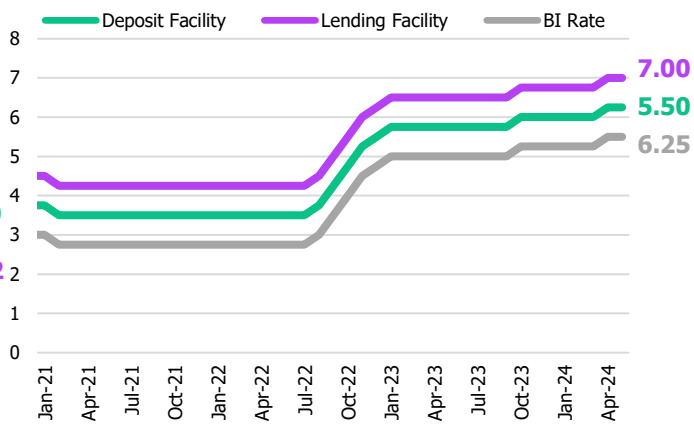
-  Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga BI-Rate sebesar 6.25%, Deposit Facility sebesar 5.50% dan suku bunga Lending Facility sebesar 7.00%
-  Kredit perbankan pada bulan April 2024 juga mencatat pertumbuhan yang baik sebesar 13.09% YoY yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Figur 1: Laju Inflasi Indonesia (%)



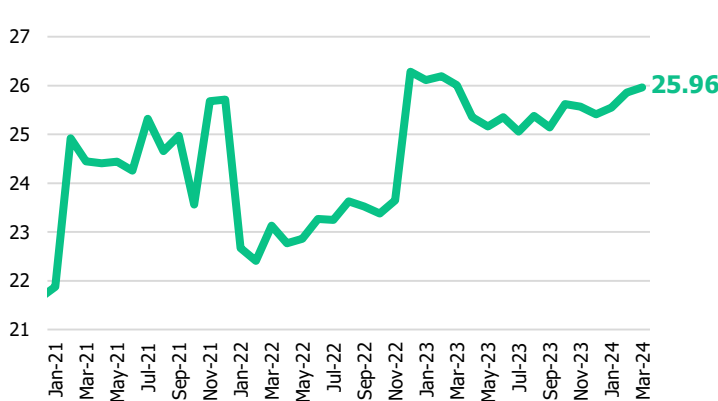
Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

Figur 2: Suku Bunga Acuan Indonesia (%)



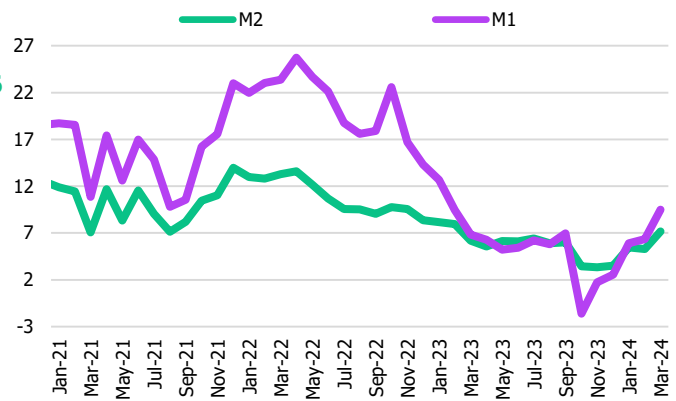
Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

Figur 3: Rasio Kecukupan Modal Indonesia (%)



Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

Figur 4: Pertumbuhan Uang Beredar M1 dan M2



Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

Our View

Pasca kenaikan suku bunga BI-Rate pada bulan April 2024 sebesar 25 basis poin membawa dampak minimal terhadap mata uang IDR. Penguatan mata uang IDR dari awal Mei hingga saat ini sebagian besar disebabkan oleh pelemahan USD dimana pasar memandangi inflasi AS yang mengalami penurunan meskipun kecil sebagai berita positif atas penurunan suku bunga Fed Funds Rate yang lebih cepat dari perkiraan sebesar satu kali pada akhir tahun ini. Gubernur BI Perry Warjiyo berkomentar bahwa level acuan saat ini kemungkinan besar cukup untuk menstabilkan inflasi dan mata uang rupiah. Beliau menyebutkan bahwa kenaikan suku bunga sebesar 25 bps pada bulan April sudah cukup untuk terus menarik arus masuk dan menstabilkan rupiah sekaligus menjaga inflasi masih dalam rentang target. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mengoptimalkan berbagai inovasi instrumen pro-market baik dari sisi volume maupun daya tarik imbal hasil, dan didukung kondisi fundamental ekonomi domestik yang kuat untuk mendorong kembali aliran masuk portofolio asing ke pasar keuangan domestik.

Our Suggestion

Saat ini, kami menunggu data kinerja inflasi serta tingkat penangguran di AS untuk beberapa bulan ke depan agar ini dapat memberi gambaran kepada pembuat kebijakan The Fed dalam penentuan kebijakan suku bunga acuan. Namun, melihat data inflasi di AS pada bulan April 2024 yang telah mengalami penurunan setelah enam bulan terakhir dan ini memberi sebuah harapan bagi pengamat ekonom bahwa inflasi dapat melanjutkan tren penurunan. Ekspektasi bahwa tidak akan ada keperluan untuk menaikkan suku bunga lagi oleh Bank Indonesia tahun ini. Hal ini dikarenakan likuiditas perbankan hanya akan semakin mengetat yang dapat melemahkan konsumsi masyarakat dan pasti akan berdampak terhadap dua pendorong penjualan retail yaitu pertumbuhan kredit dan kinerja pasar saham. Kami proyeksi bahwa mulai kuartal keempat 2024 akan menjadi sebuah titik balik karena suku bunga AS akan mulai turun dan akan diikuti oleh Bank Indonesia dalam waktu yang dekat. Ini dapat menjadi sebuah peluang yang baik bagi Indonesia dengan fundamental ekonomi yang lebih baik dibandingkan global, sehingga aliran modal asing dapat kembali mengalir ke pasar modal Indonesia ketika sentimen makro telah membaik. Reksa Dana Saham Sinarmas Asset Management dapat menjadi pilihan untuk memperoleh hasil investasi yang maksimal bagi para investor di jangka panjang.

Kinerja Reksadana Simas Danamas Saham

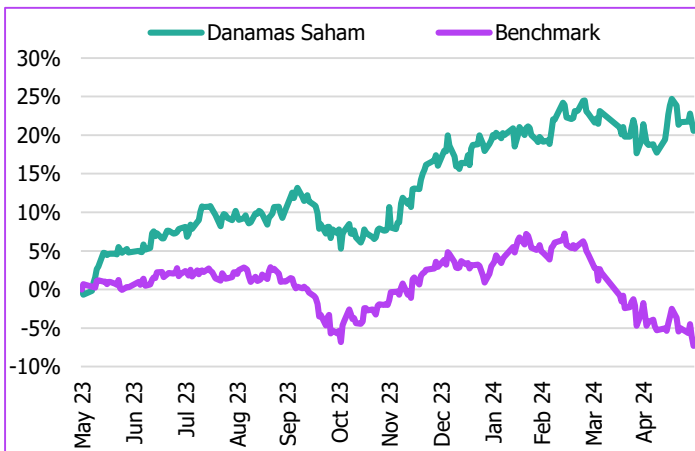
| | YTD (%)* | 6 Bulan (%)* | 1 Tahun (%)* | 3 Tahun (%)* |
|-------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Simas Danamas Saham | 3.88 | 8.91 | 20.55 | 30.92 |
| LQ45 Index (Benchmark) | -9.94 | -6.01 | -7.31 | 0.86 |

Source: Infovesta, Sinarmas AM, 30 May 2024

Figur 5: Performa Fund Sinarmas AM terhadap Benchmark

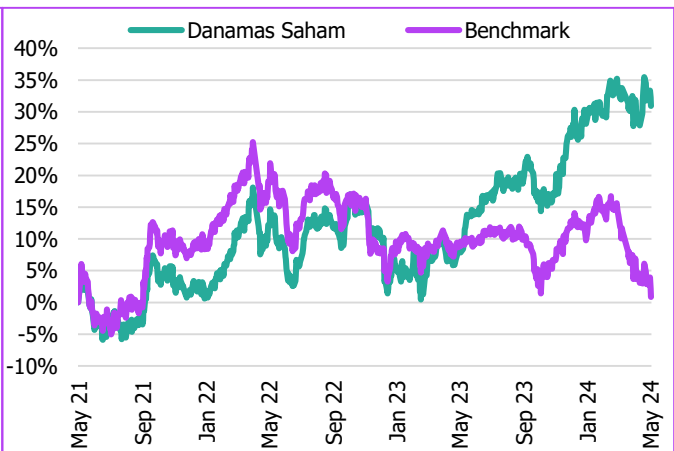
Danamas Saham *outperformed* Benchmark

Kinerja 1 Tahun (%)



Source: Infovesta, Sinarmas AM, 30 May 2024
Benchmark: LQ45 Index

Kinerja 3 Tahun (%)



Source: Infovesta, Sinarmas AM, 30 May 2024
Benchmark: LQ45 Index

*Kinerja masa lalu reksa dana, prediksi, proyeksi atau ramalan atas tren ekonomi atau pasar sekuritas tidak selalu menunjukkan masa depan atau kemungkinan kinerja reksa dana

PT Sinarmas Asset Management
Sinarmas Land Plaza, Menara 3, Lantai 7
Jl. M.H. Thamrin No.51
Jakarta 10350 - Indonesia

DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya.